

# POLA PEMBINAAN KOMPETENSI GURU MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PAGU KABUPATEN KEDIRI

## TEACHER COMPETENCE DEVELOPMENT MODEL OF MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PAGU KABUPATEN KEDIRI

Hadi Suseno

**Hadi Suseno**

MTsN Pagu  
Kabupaten Kediri

E-mail:

hadisusenompd@gmail.com

Naskah :

diterima : 5 Januari 2017

direvisi : 18 Januari 2017

disetujui : 28 Januari 2017

### **Abstract**

*Performance of teachers has not been fully supported by adequate degree of competence, therefore there needs to be a comprehensive effort to improve teacher competence. To follow up the problem mentioned in this research the researcher will study further through empirical study by setting title: Pattern of Competence Development of Madrasah Tsanawiyah Teachers State Pagu Kediri Regency. The formulation of the problem in this study as follows: (1) How is the pattern of guidance counseling teachers Madrasah Tsanawiyah State Pagu Kediri through teacher competency development ? (2) How is the pattern of guiding the competence of Madrasah Tsanawiyah teachers Pagu Kabupaten Kediri through teacher recruitment ? (3) How is the pattern of guiding the competence of teachers of Madrasah Tsanawiyah Negeri Pagu Kediri through the improvement of teacher quality ? This research is done naturally or natural, as it is, in the formal situation that is not manipulated the circumstances and conditions and emphasize the depiction and exposure of natural distribution data so that in this case the researcher uses qualitative descriptive approach This research belongs to the type of qualitative research. Sources of research data is teachers MTsN Pagu Kediri. Data collection techniques used in this study is by interview techniques, observation and documentation. communication. Then the data has been collected analyzed by data reduction process, data presentation and conclusion. The pattern of guiding the competence of teachers of Madrasah Tsanawiyah Negeri Pagu Kediri is done through lesson study activities. As an activity that begins with the development of joint planning, an open learning process involving a number of observers, and reflection or discussion after the implementation of learning, lesson study. Is a potential activity in improving the quality of teacher professionalism which has an impact on improving process quality and learning outcomes and creating a process of interaction between various parties.*

**Keywords:** Teacher Competence Development

### **Abstrak**

Kinerja guru belum sepenuhnya ditopang oleh derajat penguasaan

kompetensi yang memadai, oleh karena itu perlu adanya upaya yang komprehensif guna meningkatkan kompetensi guru. Untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut maka dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji lebih lanjut melalui studi empiris dengan menetapkan judul: Pola Pembinaan Kompetensi Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Pagu Kabupaten Kediri.

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimanakah pola pembinaan kompetensi guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Pagu Kabupaten Kediri melalui pembinaan kompetensi guru? (2) Bagaimanakah pola pembinaan kompetensi guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Pagu Kabupaten Kediri melalui rekrutmen guru? (3) Bagaimanakah pola pembinaan kompetensi guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Pagu Kabupaten Kediri melalui peningkatan mutu guru? Penelitian ini dilakukan secara natural atau alamiah, apa adanya, dalam situasi formal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisi serta menekankan pada penggambaran dan pemaparan data sebaran alami sehingga dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian Kualitatif. Sumber data penelitian adalah guru MTsN Pagu Kabupaten Kediri. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik interview, observasi dan dokumentasi. komunikasi. Kemudian data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Pola pembinaan kompetensi guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Pagu Kabupaten Kediri dilakukan melalui kegiatan *lesson study*. Sebagai suatu kegiatan yang diawali dengan pengembangan perencanaan secara bersama, proses pembelajaran terbuka dengan melibatkan sejumlah observer, dan refleksi atau diskusi pasca pelaksanaan pembelajaran, *lesson study*. merupakan suatu kegiatan yang sangat potensial dalam peningkatan kualitas keprofesionalan guru yang berdampak pada peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran dan menciptakan proses interaksi antar berbagai pihak.

**Kata Kunci** : Pembinaan Kompetensi Guru

## PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah khususnya melalui kementerian pendidikan dan Kementerian agama terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan kita. Salah satu upaya yang sudah dan sedang dilakukan, yaitu berkaitan dengan faktor guru. Lahirnya Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah

No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang didalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia. Michael G. Fullan yang dikutip oleh Suyanto dan Djihad Hisyam mengemukakan bahwa "*educational change depends on what teachers do and think...*". Pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan sangat

bergantung pada "what teachers do and think". atau dengan kata lain bergantung pada penguasaan kompetensi guru.<sup>1</sup>

Jika kita amati lebih jauh tentang realita kompetensi guru saat ini agaknya masih beragam. Sudarwan Danim mengungkapkan bahwa salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia adalah guru belum mampu menunjukkan kinerja (*work performance*) yang memadai.<sup>2</sup> Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya ditopang oleh derajat penguasaan kompetensi yang memadai, oleh karena itu perlu adanya upaya yang komprehensif guna meningkatkan kompetensi guru.

Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, dan oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu di antaranya adalah kompetensi. Dewasa ini perkembangan pendidikan di MTsN Pagu Kabupaten Kediri semakin meningkat, hal ini terlihat dengan keberadaan kelas unggulan multimedia dan kelas akselerasi. Selain itu juga adanya program-program madrasah diantaranya program bimbingan baca Qur'an, hafalan Juz amma dan efektifitas Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

Peningkatan perkembangan pendidikan tersebut harus selalu diiringi dengan peningkatan Usaha Pembinaan kompetensi guru yang senantiasa dilakukan MTsN Pagu Kabupaten Kediri Untuk menindaklanjuti permasalahan di atas maka dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji lebih lanjut melalui studi empiris dengan menetapkan judul : Pembinaan Kompetensi Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Pagu Kabupaten Kediri

## A. Hakikat Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung-jawab dan layak. Sifat tanggungjawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika<sup>3</sup>.

Kompetensi guru ini merupakan suatu hal yang mutlak yang harus dimiliki oleh seorang guru, dan kompetensi guru tersebut tidak serta merta didapatkan begitu saja, tapi harus ada usaha yang keras untuk memperolehnya. Pada akhirnya kompetensi guru ini merupakan tolak ukur untuk menentukan kualitas guru tersebut.

## B. Idealisme dunia guru sebagai tenaga kependidikan

Guru bukanlah seorang tukang dan pekerjaan "*sambilan*", tetapi seorang intelektual yang harus menyesuaikan diri dengan situasi dan persoalan yang dihadapi. Apabila pendidikan di Indonesia ini ingin maju dan berhasil, maka memang para guru, yang menjadi ujung tombaknya harus sungguh profesional, baik dalam bidang keahliannya [kompetensi], dalam bidang pendampingan, dan dalam kehidupannya yang dapat dicontoh oleh siswa.

Guru perlu melakukan beberapa usaha yang dilakukan untuk membangun kompetensi: *Pertama*, guru harus memiliki rasa tidak puas dengan keadaan atau dengan apa yang telah diperoleh, terutama sekali dalam bidang usaha mengajar. *Kedua*, guru harus dapat memahami anak sebagai pribadi yang unik, yang satu sama lain memiliki kekuatan dan kecerdasannya masing-masing. *Ketiga*, sebagai guru dituntut untuk menjadi pribadi yang fleksibel dan terbuka. Fleksibel menghadapi situasi yang selalu maju dalam dunia pendidikan.<sup>4</sup> *Keempat*, guru harus merasa terpanggil untuk menekuni profesinya sebagai guru, dan bukan pekerjaan "*sambilan*".

Rasa terpanggil dengan profesi guru, David Hansen dalam bukunya *The Call to Teach* mengungkapkan bahwa menjadi guru adalah panggilan hidup. Menurutnya, ada dua segi dalam panggilan, yaitu : Pekerjaan itu membantu mengembangkan orang lain [ada unsur sosial], dan pekerjaan itu juga mengembangkan dan memenuhi diri kita sebagai pribadi<sup>5</sup>. Jelas pekerjaan guru terlibat dengan suatu pekerjaan yang mempunyai arti dan nilai sosial, yaitu berguna bagi perkembangan orang lain. Dalam pekerjaan guru, sangat jelas bahwa mereka melakukan sesuatu pekerjaan yang berguna bagi perkembangan hidup anak-anak, di lingkungan madrasah dan bahkan masyarakat dimana mereka tinggal. Dengan menjalankan tugas sebagai guru yang baik, dengan membantu anak-anak berkembang dalam semua aspek kehidupan, seorang guru semakin merasa hidup berarti, semakin menemukan identitas dirinya, semakin merasakan kepuasan batin yang mendalam<sup>6</sup>.

### C. Standar Kompetensi Guru

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi dasar yang harus dimiliki guru meliputi kompetensi *paedagogik*, kompetensi *persolan* atau *kepribadian*, kompetensi sosial, dan kompetensi *profesional* yang diperoleh melalui pendidikan profesi<sup>7</sup>. Depdiknas, merumuskan beberapa kompetensi atau kemampuan yang sesuai seperti, kompetensi kepribadian, bidang studi, dan kompetensi pada pendidikan/pengajaran<sup>8</sup> Kompetensi ini, berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengajar, membimbing, dan juga memberikan teladan hidup kepada siswa. Berdasarkan hasil penelitian, banyak guru kita masih rendah dalam kompetensi pengajaran, maka dalam pendidikan profesi dan sertifikasi kemampuan keterampilan mengajar harus diutamakan.

Standar kompetensi yang diperlukan seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya

adalah: *Kompetensi bidang substansi atau bidang studi*. Mengharuskan guru untuk menguasai kurikulum, menguasai materi pelajaran, memahami kebijakan-kebijakan pendidikan, pemahaman pada karakteristik dan isi bahan pembelajaran, menguasai konsepnya, memahami konteks ilmu tersebut dengan masyarakat dan lingkungan, memahami bagaimana dampak dan relasi ilmu tersebut dalam kehidupan masyarakat dan dengan ilmu yang lain<sup>9</sup>.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pembinaan Kompetensi Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Pagu Kabupaten Kediri sehingga objek penelitiannya adalah guru MTsN Pagu Kabupaten Kediri. Penelitian ini dilakukan secara natural atau alamiyah, apa adanya, dalam situasi formal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisi serta menekankan pada penggambaran dan pemamaparan data sebaran alami sehingga dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif<sup>10</sup>. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menjelaskan fakta-fakta yang aktual secara sistematis tentang populasi tertentu, sedangkan Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati<sup>11</sup>.

### HASIL PENELITIAN

#### 1. Pola pembinaan kompetensi guru melalui pembinaan kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pagu Kabupaten Kediri

Pola peningkatan kompetensi guru melalui pembinaan kompetensi guru yang dilakukan di madrasah Tsanawiyah Negeri Pagu Kabupaten Kediri adalah dengan peningkatan kompetensi pedagogik, Kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.<sup>12</sup>

1. Peningkatan Kompetensi pedagogik
2. Pembinaan kompetensi kepribadian
3. Pembinaan Kompetensi Sosial
4. Pembinaan Kompetensi Profesional

## **2. Pola Pembinaan Kompetensi Guru Melalui Rekrutmen Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Pagu Kabupaten Kediri**

Bentuk pembinaan kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pagu Kabupaten Kediri dilakukan pada saat rekrutmen guru, rekrutmen guru berarti keseluruhan proses mendapatkan guru baru, seperti guru mata pelajaran umum, guru mata pelajaran Pendidikan Agama, guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan berdasarkan pada hasil perencanaan guru yang telah dilakukan sebelumnya.

Sebelum penarikan tenaga kerja dilakukan oleh suatu organisasi, maka ada dua faktor yang harus mendapat perhatian organisasi agar penarikan tenaga kerja tersebut dapat direncanakan dan dilaksanakan dengan baik. Kedua faktor tersebut adalah sebagai berikut: Faktor Intern Organisasi yang meliputi kebijakan promosi, Kebijakan tentang kompensasi, kebijakan tentang status pegawai dan rencana sumber daya manusia. Faktor Ekstern Organisasi yang meliputi faktor-faktor lapangan kerja dan angkatan kerja yang tersedia di masyarakat., UU kerja yang dibuat pemerintah. Situasi dan kondisi madrasah, Situasi dan kondisi tenaga kerja yang tersedia. Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan rekrutmen tenaga pendidikan adalah: formasi, mengacu pada analisa jabatan yang telah disusun, agar sesuai dengan kualifikasi maupun ketentuan/syarat yang ditentukan, Obyektif, dan *The right man on the place*.

## **3. Implikasi pembinaan kompetensi guru melalui peningkatan mutu guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pagu Kabupaten Kediri**

Implikasi dari pola pembinaan yang telah dilaksanakan di MTsN Pagu Kabupaten Kediri adalah semakin meningkatnya kompetensi guru baik kompetensi paedagogiek, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial maupun kompetensi profesional guru.

"Salah satu bentuk implikasi tersebut adalah dengan dilaksanakannya kegiatan

*lesson study* oleh guru di MTsN Pagu Kabupaten Kediri. *Lesson Study* bukanlah suatu strategi atau metode dalam pembelajaran, tetapi merupakan salah satu upaya pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif dan berkesinambungan, dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi dan melaporkan hasil pembelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan *lesson study* guru di MTsN Pagu Kabupaten Kediri dikelompokkan berdasarkan mata pelajaran yang diampunya".<sup>13</sup>

### **1. Kemampuan guru MTsN Pagu Kabupaten Kediri dalam merencanakan pembelajaran melalui kegiatan *lesson study***

Kemampuan guru mengidentifikasi masalah pembelajaran yang dihadapi dalam pembelajaran di MTsN Pagu Kabupaten Kediri relatif beragam. Pada umumnya guru mampu Masalah yang mengemuka antara lain: rendahnya motivasi belajar siswa, keterbatasan alat peraga di madrasah dan kesulitan siswa dalam penggunaan persamaan matematika. Pada umumnya guru telah mampu memberikan pengalamannya, sehingga termotivasi untuk membuat pembelajaran yang dapat mengatasi semua permasalahan tersebut.

### **2. Kemampuan guru MTsN Pagu Kabupaten Kediri dalam mengimplementasikan pembelajaran melalui kegiatan *lesson study***

Terdapat kesesuaian antara jenis kegiatan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa, tetapi kurang sesuai dengan lingkungan belajar, khususnya ruang kelas yang kurang memadai. Media pembelajaran yang disediakan sesuai kebutuhan dan siswa mendapat kesempatan untuk menggunakannya secara berkelompok. Urutan kegiatan pembelajaran disajikan secara logis dan runtut, tetapi dalam menarik kesimpulan keterlibatan siswa kurang optimal. Petunjuk dan penjelasan pada kegiatan pembelajaran pada umumnya relatif mudah dimengerti, namun demikian ada beberapa siswa yang meminta klarifikasi dan dilayani dengan baik oleh guru.

Upaya untuk membuat agar kegiatan pembelajaran bermakna dilakukan melalui fenomena yang kontekstual yang cukup menarik perhatian siswa, tetapi tingkatan pembelajaran hanya sampai pada fakta dan pemahaman, belum mengembangkan aspek analisis. Penggalangan partisipasi siswa dalam pembelajaran dilakukan melalui apersepsi dan identifikasi konsep awal, sehingga sebagian siswa memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi aktif. Perlu pengembangan dalam variasi identifikasi konsep awal siswa, misalnya melalui wawancara yang dilengkapi dengan media.

### 3. Kemampuan guru MTsN Pagu Kabupaten Kediri dalam mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran

Pada rancangan evaluasi proses dan hasil pembelajaran dicantumkan jenis penilaian yang berbentuk tes lisan dan tes tertulis, tetapi tidak ada tes perbuatan. Prosedur penilaian menggunakan penilaian awal, tengah dan akhir pembelajaran. Baik jenis maupun prosedur tes relatif sesuai dengan tujuan pembelajaran. Alat penilaian berbentuk pertanyaan dan lembar observasi yang penyusunannya masih memerlukan pengembangan terutama dalam penggunaan bahasa yang efektif. Penilaian awal dilakukan cukup baik dan nampaknya meyakinkan guru bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajarannya cukup aktif sehingga kegiatan pembelajaran dilanjutkan. Penilaian tengah dan akhir kurang optimal, karena kesibukan guru dalam memfasilitasi kegiatan percobaan yang dilakukan oleh siswa dan kendala waktu yang tidak mencukupi. Oleh karena itu makna penilaian terhadap kesadaran siswa untuk memahami kesalahan dan kesulitannya dalam kegiatan pembelajaran yang diikutinya belum diperoleh siswa. Kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tergolong baik. Struktur pembelajaran yang dilaksanakan guru utuh. Pelaksanaan fase-fase pembelajaran dan kesinambungan antar fase pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Guru cukup

mampu mengembangkan keterampilan mengajar. Guru menunjukkan penguasaan materi pembelajaran yang baik dan berusaha mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dan realitas kehidupan. Penyampaian materi cukup jelas sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai. Penggunaan media pembelajaran efektif dan dapat menghasilkan pesan yang menarik serta melibatkan siswa dalam pemanfaatan media. Semua siswa berpartisipasi dan sebagian terampil dalam menggunakan media pembelajaran. Pengelolaan kelas tergolong baik. Guru berupaya mengembangkan keterampilan bertanya untuk memancing gagasan dan ide-ide siswa sehingga partisipasi siswa dalam pembelajaran tumbuh. Modul yang diberikan dapat dipahami oleh siswa. Siswa diajak untuk berpikir kritis. Siswa diberikan kesempatan mempresentasikan hasil kegiatannya. Guru berupaya mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Siswa tampak ceria dan antusias dalam belajar sehingga menumbuhkan motivasi belajar.

### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisa hasil penelitian yang telah dikemukakan penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam pola pendekatan pembinaan kompetensi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan dilakukan melalui usaha-usaha pembinaan kompetensi guru yang meliputi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional
2. Bentuk pembinaan kompetensi guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Pagu Kabupaten Kediri melalui rekrutmen guru dilakukan dengan penentuan jabatan yang kosong, penentuan persyaratan jabatan dan penentuan sumber, metode proses perekrutan serta pengumuman dan penempatan sesuai keputusan
3. Implikasi pembinaan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Pagu Kabupaten Kediri

adalah semakin meningkatnya kompetensi guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran peningkatan kompetensi guru ini diwujudkan melalui kegiatan *lesson study*

### Implikasi

Implikasi dari kajian tentang pembinaan kompetensi guru telah dilaksanakan dengan baik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pagu Kabupaten Kediri, keberhasilan pelaksanaan pembinaan kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pagu Kabupaten Kediri dapat diprosentasekan sebesar 95 %, artinya seluruh komponen kompetensi guru telah diberdayakan, akan tetapi demi kemajuan pendidikan masih perlu ditingkatkan.

### SARAN

Kajian ini merupakan langkah awal yang bersifat deskriptif-analitis yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik dan profesional

guru. Kompetensi pribadi dan sosial tidak termasuk dalam kajian ini. Oleh karena itu direkomendasikan agar :

1. Dipertimbangkan pengkajian lanjutan yang meliputi kompetensi kepribadian dan sosial guru.
2. Dipetakan dan dikoordinasikannya usaha peningkatan kompetensi guru oleh lembaga yang bertanggung jawab (PMPTK, LPMP, BDK, dan LPTK) secara holistik, komprehensif, terencana, dan berkelanjutan.
3. Tenaga kependidikan perlu diberdayakan melalui peningkatan kompetensi guru secara holistik sehingga ada kesamaan persepsi dan tindakan dalam usaha peningkatan mutu proses pembelajaran. Keikutsertaan Kasi Pendidikan Madrasah pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kediri (pembina dan pengawas) dan komite madrasah sebagai wakil dari unsur masyarakat merupakan prasyarat untuk keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. [α]

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2007). *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bambang Budi Wiyono. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Semangat Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugas Jabatan di Sekolah Dasar*. (abstrak) Ilmu Pendidikan: Jurnal Filsafat, Teori, dan Praktik Kependidikan. Universitas Negeri Malang, 2000.
- Depdiknas. *Standar Kompetensi Kepala Sekolah TK,SD, SMP, SMA, SMK & SLB*, Jakarta : BP. Cipta Karya,2006.
- Depdiknas. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta: Grafindo,2004).
- [http://mussofa.wordpress.com/2008/01/04/Kupas\\_Tuntas\\_Metode\\_Penelitian\\_Kualitatif\\_Bag.2](http://mussofa.wordpress.com/2008/01/04/Kupas_Tuntas_Metode_Penelitian_Kualitatif_Bag.2).
- Moleong Pendapat Akhir Pemerintah,2005, dalam UU No.14Th.2005:3
- Purwanto, *Profesionalisme Guru*, From: <http://www.pustekkom.go.id/teknodik/t10/10-7.htm> diakses 10 Januari 2010
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* . (Jakarta : Rineka Cipta, 2003). Hal 36
- Samana, *AProfesionalisme Keguruan*. (Yogyakarta: Kanisius . 1994). hlm 53
- Sofa, *Kupas Tuntas Metode Penelitian Kualitatif Bag.2*.
- Sudarwan Danim.. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. (Bandung: Pustaka Setia. 2002) Hlm 123
- Suyanto dan Djihad Hisyam. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan Indonesia Memasuki Millenium III*. (Yogyakarta : Adi Cita,2000) hlm 35
- Suyanto dan Djihad Hisyam. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan Indonesia Memasuki Millenium III*. (Yogyakarta : Adi Cita 2000).hal 45

**(Footnotes)**

<sup>1</sup> Suyanto dan Djihad Hisyam. Refleksi dan Reformasi Pendidikan Indonesia Memasuki Millenium III. (Yogyakarta: Adi Cita,2000) hlm 35

<sup>2</sup> Sudarwan Danim. *Inovasi Pendidikan : Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. (Bandung : Pustaka Setia2002), hlm 43

<sup>3</sup> Abdul Majid. (2007). *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.hal5-6

<sup>4</sup> Agus Listiyono:From:www.kompas.com diakses 4 Januari 2011

<sup>5</sup> Suparno, Paul, , *Guru Demokratis di Era Reformasi*,(Jakarta Grasindo 20), hal 9

<sup>6</sup> Ibid 11-12

<sup>7</sup> Undang-Undang R.I. Nomor. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen psl 8 dan 10

<sup>8</sup> Suparno, Paul, 2004, *Guru Demokratis di Era Reformasi*, Grasindo, Jakarta. Hal 47

<sup>9</sup> Ibid 51

<sup>10</sup> Arikunto, Suharsimi, *Pendekaan penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Reviasia PT Rineka Cipta, jakarta: 2006,-12.

<sup>11</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hal 36.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Drs. Aslahul Umam guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Pagu Kabupaten Kediri tanggal 21 Januari 2017

<sup>13</sup> Wawancara dengan Yeni rahmawati, S.Pd., M.Pd. guru MTsN Pagu Kabupaten Kediri tanggal 23 Januri 2017